



**ANALISIS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
SEBAGAI KONSTRUKSI DASAR PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA SDN KARANGASEM 03
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
IGA RAHMA SAFITRI
1401415173

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang”, karya

nama : Iga Rahma Safitri

NIM : 1401415173

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Semarang, 16 Mei 2019

Ketua Jurusan

Pembimbing,



Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Asa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003



Drs. A. Busyairi, M.Ag.

NIP. 195801051987031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang” karya:

nama : Iga Rahma Safitri

NIM : 1401415173

program studi : S1 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis tanggal 20 Juni 2019

Semarang, 12 Juli 2019



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.

NIP. 195908211984031001

Penguji I,

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.

NIP. 195710261982032001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195905111987031001

Penguji II,

Dr. Ali Sunarso, M.Pd.

NIP. 196004191983021001

Penguji III,

Drs. A. Busyairi, M.Ag.

NIP. 195801051987031001

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iga Rahma Safitri

NIM : 1401415173

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

judul : *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar
Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN
Karangasem 03 Kabupaten Batang*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Mei 2019

Peneliti



Iga Rahma Safitri

NIM. 1401415173

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“...  وَالْعَصْرِ ” (QS. Al Ashr 103:1)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua” (Aristoteles)

“Disiplin diri merupakan senjata ampuh yang harus dimiliki setiap orang yang mau sukses. Untuk memiliki disiplin harus dibiasakan, tidak jarang pula harus dipaksakan” (Andrie Wongso)

“Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan” (Martin Luther King Jr)

PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Kuyaenap dan Bapak Tri Budiarto selaku orang tua saya yang tak henti memberikan do'a, dukungan, masukan, tauladan, dan inspirasi selama ini.
2. Kakak saya Dessy Astryani dan adik saya Tri Widya Pangestu yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
3. Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, orang-orang hebat yang inspiratif, yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing saya selama ini.
4. Almamater Universitas Negeri Semarang yang tercinta.

PRAKATA

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT karena dengan pertolongan dan izinNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata satu dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan dan kesuksesan peneliti dalam menulis skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, bantuan, dan saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi yang beliau pimpin.
2. Dr. Achmad Rifa'i RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kepercayaan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

4. Dr, Eko Purwanti, M.Pd., selaku penguji I yang telah menguji dengan teliti dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Ali Sunarso, M.Pd., selaku penguji II yang telah menguji dengan teliti dan memberikan masukan, arahan, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. A. Busyairi, M.Ag., selaku pembimbing sekaligus penguji III yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ilmu dan bantuan selama peneliti berproses di bangku perkuliahan.
8. Imam Subagiyo, S.Pd., Kepala SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ellya Yunita, S.Pd., Guru Kelas III SDN Karangasem 03 yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Isa Ansori, S.Pd., Pembina Pramuka Putra SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Bapak/Ibu guru dan karyawan SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang.
12. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.

13. Teman-teman seperjuangan PGSD FIP UNNES angkatan 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

Atas segala bimbingan, semangat, inspirasi, dan bantuannya, peneliti mengucapkan terimakasih semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa membalas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

Semarang, 16 Mei 2019

Peneliti



Iga Rahma Safitri

NIM 1401415173

ABSTRAK

Rahma, Iga Safitri. 2019. *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Drs. A. Busyairi, M.Ag. 126 halaman.

Ekstrakurikuler pramuka memberikan peran yang cukup sentral dalam sebuah proses pembentukan karakter siswa SDN Karangasem 03. Ekstrakurikuler pramuka senantiasa memproduksi karakter siswanya dengan berbagai kegiatan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses konstruksi karakter siswa kelas III, bentuk-bentuk kegiatan untuk membangun karakter, dan respon siswa terhadap proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian sebanyak 35 siswa kelas III, 1 pembina pramuka, 1 guru kelas III, dan 1 kepala sekolah. Obyek penelitian ini adalah karakter disiplin, tanggung jawab, dan ekstrakurikuler pramuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan data bahwa ekstrakurikuler pramuka dalam mengkonstruksi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui tiga tahap yang mengintegrasikan pendekatan olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Ada 5 bentuk latihan ekstrakurikuler pramuka untuk mengkonstruksi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu, PBB, tali temali, upacara apel, tepuk dan bernyanyi, serta persari dalam kegiatan pesta siaga. Kemudian ditemukan adanya dua respon siswa terhadap proses konstruksi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab

Dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses konstruksi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SDN Karangasem 03 ada 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap sentral, dan tahap akhir; (2) Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dibangun melalui latihan-latihan yang ada di kegiatan ekstrakurikuler pramuka namun kegiatan tersebut masih monoton sehingga pembentukan karakter pada diri siswa belum kuat; (3) Terdapat respon yang variatif dalam proses konstruksi karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu respon penerimaan dan respon pengabaian. Variasi respon tersebut muncul sebagai konsekuensi bahwa masih terdapat siswa yang belum berkarakter disiplin dan tanggung jawab dalam kesehariannya di sekolah. Disarankan ekstrakurikuler pramuka perlu melakukan pendekatan kepada semua siswa agar ketiga tahapan tersebut dapat dilalui siswa dengan baik. Perlu dilakukan proses dekonstruksi latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk memperkuat bangunan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Ekstrakurikuler pramuka perlu membiasakan peraturan yang ketat kepada siswa agar berkarakter disiplin dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Disiplin; Ekstrakurikuler Pramuka; Konstruksi; Tanggung Jawab

ABSTRACT

Rahma, Iga Safitri. 2019. Scout Extracurricular Analysis as the Basic Construction of Discipline Character Formation and Student Responsibility of Karangasem Elementary School 03 Batang Regency. Essay. Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Education, Semarang State University. Main Advisor: Drs. A. Busyairi, M.Ag. 126 pages.

Scout extracurricular has a central role in the process of forming students' character of Karangasem Elementary School 03. Scouts extracurricular from the students' character through it's activities. This study aims to describe the construction process of the 3rd graders character, to describe kinds of activities to build the character, and to describe students' responses to the process of forming the character of discipline and responsibility.

This research is a descriptive qualitative research. The subjects of the study were 35 3rd graders, 1 scout coach, 1 3rd graders teacher, and 1 school principal. The object of this research are the character of dicipline, responsibility, and scout extracurricular activities. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data validity technique used in this research were source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The results of the study show that scout extracurricular activities in constructing the character building of discipline and responsibility are carried out through three stages which integrate through soul approach, thinking approach, exercising approach, and feeling approach. There are 5 forms of scout extracurricular training to construct the discipline and responsibility character of students, namely, line of march, rigging, assembly ceremony, pat and singing, and one night scout camping. Then, it was found that there were two student responses to the construction process of forming the discipline and responsibility character.

It can be concluded that: (1) There are 3 stages in the process of constructing the discipline and responsibility character of 3rd grader students of SDN Karangasem 03 namely the initial stage, the central stage, and the final stage; (2) The discipline and responsibility character are built through exercises in scout extracurricular activities, but these activities are still monotonous so that the student characters building are not strong yet; (3) There is a varied responses in the process of constructing the discipline and responsibility character, namely the acceptance response and the neglection response. The variation of the response arises as a consequence that there are some students who do not achieve the discipline and responsibility character in their daily lives at school. It is suggested that scouts extracurricular should be approached to all students so that the three stages can be passed by the students well. It is necessary to do the deconstruction process of exercises in scout extracurricular activities to strengthen the building of students' character of discipline and responsibility. Scout extracurricular needs to familiarize strict rules for students so that they will have discipline and responsibility character.

Keywords: Discipline; Scout Extracurricular; Character Construction; Responsibility

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Teori Belajar	11
2.1.1.1 Teori Belajar Konstruktivistik	11
2.1.1.2 Teori Belajar Sosial	11
2.1.1.3 Pengertian Belajar.....	12
2.1.1.4 Perkembangan Kognitif Siswa SD.....	13
2.1.2 Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2.1.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler	14
2.1.2.2 Tujuan Ekstrakurikuler	14
2.1.2.3 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	15
2.1.2.4 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	15

2.1.3	Ekstrakurikuler Pramuka	16
2.1.3.1	Pengertian Kepramukaan	16
2.1.3.2	Tujuan Kepramukaan.....	17
2.1.3.3	Prinsip Dasar Kepramukaan	18
2.1.3.4	Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan	19
2.1.3.5	Manfaat Kepramukaan.....	19
2.1.3.6	Metode Kepramukaan.....	21
2.1.3.7	Kode Kehormatan Pramuka.....	22
2.1.3.8	Penggolongan Pramuka	22
2.1.3.9	Kegiatan Pramuka Siaga.....	23
2.1.4	Pendidikan Karakter	24
2.1.4.1	Pengertian Pendidikan Karakter	24
2.1.4.2	Tujuan Pendidikan Karakter	25
2.1.4.3	Konstruksi Pendidikan Karakter.....	25
2.1.5	Disiplin	26
2.1.5.1	Pengertian Disiplin	26
2.1.5.2	Tujuan Disiplin	28
2.1.5.3	Unsur-unsur Disiplin.....	28
2.1.5.4	Fungsi Disiplin.....	29
2.1.5.5	Pentingnya Disiplin.....	31
2.1.5.6	Cara Menanamkan Disiplin	32
2.1.5.7	Indikator Disiplin.....	34
2.1.6	Tanggung Jawab.....	35
2.1.6.1	Pengertian Tanggung Jawab	35
2.1.6.2	Indikator Tanggung Jawab.....	37

2.2	Kajian Empiris.....	37
2.3	Kerangka Berfikir.....	46
BAB III		49
3.1	Desain Penelitian.....	49
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.2.1	Tempat Penelitian.....	51
3.2.2	Waktu Penelitian	51
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	51
3.4	Prosedur Penelitian.....	52
3.4.1	Tahap Persiapan.....	52
3.4.2	Tahap Pelaksanaan	52
3.4.3	Tahap Penyelesaian	54
3.5	Data dan Sumber Data.....	55
3.5.1	Data Primer.....	55
3.5.2	Data Sekunder	60
3.6	Alat dan Teknik Pengumpulan Data	60
3.6.1	Alat Pengumpulan Data.....	60
3.6.2	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
3.7	Teknik Keabsahan Data	66
3.7.1	Derajat Kepercayaan atau Kredibilitas.....	66
3.7.2	Konfirmabilitas.....	67
3.8	Teknik Analisis Data	68
BAB IV		71
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
4.2	Data Hasil Penelitian	73
4.2.1	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Karangasem 03	73
4.2.2	Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	82
4.2.3	Disiplin Siswa.....	85
4.2.4	Tanggung Jawab Siswa	89
4.3	Pembahasan.....	94

4.3.1	Proses Konstruksi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	94
4.3.2	Bentuk Latihan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.....	102
4.3.3	Respon Siswa Kelas III SDN Karangasem 03 terhadap Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	109
4.3.3.1	Respon Penerimaan	109
4.3.3.2	Respon Penolakan	112
4.4	Implikasi Hasil Penelitian	116
4.4.1	Implikasi Teoretis	116
4.4.2	Implikasi Praktis	117
4.4.3	Implikasi Pedagogis.....	117
4.5	Rekomendasi	117
BAB V.....		119
5.1	Simpulan.....	119
5.2	Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN.....		1277

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Karakter Disiplin	34
Tabel 2.2 Indikator Karakter Tanggung Jawab	37
Tabel 3.1 Daftar Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	56
Tabel 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Karangasem 03	7575
Tabel 4.2 Proses Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Kelas III	8383
Tabel 4.3 Disiplin Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	8585
Tabel 4.4 Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	8989

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	4747
Gambar 3.1	Desain Penelitian (Sugiyono, 2015:338).....	511
Gambar 4.1	Siswa sedang berbaris dengan menggunakan seragam pramuka lengkap di halaman sekolah	766
Gambar 4.2	Siswa sedang melakukan kegiatan PBB dengan pengawasan pembina pramuka putri	7878
Gambar 4.3	Siswa berdoa di dalam kelas sesudah melakukan apel penutupan latihan ekstrakurikuler pramuka	7979
Gambar 4.4	Siswa berlatih membuat simpul dalam materi tali temali	7979
Gambar 4.5	Siswa bernyanyi dan tepuk tangan untuk membangkitkan semangat.....	800
Gambar 4.6	Siswa mengikuti pembukaan Pesta Siaga di Lapangan Kasepuhan	8181
Gambar 4.7	Siswa berangkat terlambat kemudian mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas	866
Gambar 4.8	Siswa membereskan alat tulis di tempat duduknya sebelum beristirahat	8787
Gambar 4.9	Siswa memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah.....	8888
Gambar 4.10	Dua siswa kelas III mendapatkan hukuman dari guru untuk mengerjakan PR di depan ruang kelas IV	910
Gambar 4.11	Siswa mendiskusikan tugas kelompok di luar kelas.....	911
Gambar 4.12	Siswa melaksanakan piket sepulang sekolah	933

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah	12828
Lampiran 2	Daftar Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	12929
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen	1311
Lampiran 4	Pedoman Observasi Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	1333
Lampiran 5	Hasil Observasi Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	13939
Lampiran 6	Hasil Observasi Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Kelas IISDN Karangasem 03	15151
Lampiran 7	Hasil Observasi Disiplin Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	16363
Lampiran 8	Hasil Observasi Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	17272
Lampiran 9	Catatan Lapangan	18181
Lampiran 10	Hasil Catatan Lapangan	18282
Lampiran 11	Hasil Catatan Lapangan.....	1844
Lampiran 12	Hasil Catatan Lapangan.....	1866
Lampiran 13	Hasil Catatan Lapangan.....	1899
Lampiran 14	Hasil Catatan Lapangan.....	19191
Lampiran 15	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	19393
Lampiran 16	Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	1955
Lampiran 17	Pedoman Wawancara Guru Kelas III dan Pembina Pramuka....	1988
Lampiran 18	Hasil Wawancara Guru Kelas III	200200
Lampiran 19	Hasil Wawancara Pembina Pramuka.....	204204
Lampiran 20	Pedoman Wawancara Pembina Pramuka	21111
Lampiran 21	Hasil Wawancara Pembina Pramuka.....	21313
Lampiran 22	Pedoman Wawancara Siswa Kelas III.....	2188
Lampiran 23	Hasil Wawancara Siswa Kelas III	2199

Lampiran 24	Kisi-kisi Angket Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	22121
Lampiran 25	Angket Disiplin Siswa Kelas III SDN Karangasem 03.....	22323
Lampiran 26	Hasil Angket Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem	22626
Lampiran 27	Hasil Reduksi Angket Disiplin Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	2299
Lampiran 28	Angket Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	23232
Lampiran 29	Hasil Angket Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	23535
Lampiran 30	Hasil Reduksi Angket Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem 03	2377
Lampiran 31	Surat Keterangan Penelitian	240
Lampiran 32	Dokumentasi.....	241

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah harta yang paling berharga dalam hidup setiap individu. Pasalnya, pendidikan adalah sebuah jembatan untuk meraih masa depan yang cerah. Pendidikan juga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tampak jelas bahwa pendidikan tidak hanya memfokuskan pada aspek kecerdasan saja. Kenyataannya, ada 3 hal yang menjadi fokus pendidikan yaitu membangun pengetahuan, membangun keterampilan (*skill*), dan membangun karakter. Di lingkungan pendidikan perlu adanya penguatan karakter untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam hidup. Penguatan karakter dapat dilaksanakan dengan program PKK (Penguatan Pendidikan Karakter) di lingkungan sekolah.

Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 1 menjelaskan:

...PKK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penerapan penguatan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter di jalur pendidikan formal, dapat dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal tersebut telah diatur dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 6. Penyelenggaraan PKK dalam kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemudian penyelenggaraan PKK dalam kegiatan kokurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum. Selanjutnya adalah penyelenggaraan PKK dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 1 adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler pramuka. Dalam Kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib pada tingkat pendidikan dasar dan menengah

yang harus diikuti oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan pada Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 “Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”.

Pendidikan karakter dapat dilakukan di mana saja, utamanya di sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk menanamkan beberapa nilai karakter pada diri siswa. Menurut Lickona (dalam Gunawan (2014:23)) pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dari tindakannya, seperti jujur, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk karakter siswa menjadi unggul. Salah satunya dengan meningkatkan dan mengutamakan disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Gunawan (2014:241) disiplin adalah perwujudan sikap dan tindakan patuh pada hukum dan menghargai waktu karena terdorong semangat berani berbuat bukan faktor takut terhadap sanksi. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban (Purwandari, 2018:218).

Disiplin dan tanggung jawab merupakan dua karakter yang saling berkaitan dalam setiap individu. Contohnya ketika siswa tidak mengerjakan PR di rumah maka ia tidak dapat bertanggung jawab untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jika kedua karakter ini diabaikan maka rusaklah

generasi penerus bangsa ini. Sehingga kedua karakter tersebut harus dibudayakan atau ditanamkan semenjak dini dalam kehidupan siswa. agar siswa-siswi bangsa ini dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dengan karakter disiplin dan tanggung jawabnya.

Namun, beberapa media masa sering memberitakan mengenai perilaku menyimpang siswa yang terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Seperti perilaku membolos, memakai seragam tidak sesuai aturan, mencontek, merusak fasilitas sekolah, terlambat berangkat ke sekolah, dan masih banyak lagi perilaku yang tidak mencerminkan perilaku anak sekolah.

Sementara itu, saat melakukan penelitian awal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III dan Kepala SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang. Peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu: 1) Siswa kurang mematuhi peraturan sekolah, seperti memakai sepatu tidak sesuai dengan peraturan; 2) Terkadang siswa tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru; 3) Siswa memukul, menendang, dan mengejek temannya; 4) Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar; 5) Munculnya perbedaan karakter antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak; dan 6) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dipandang sebelah mata oleh orang tua siswa. Masalah-masalah tersebut masih dapat diperbaiki dengan menanamkan pendidikan karakter, khususnya untuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui

kegiatan kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hal tersebut didukung oleh Syahrina (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*" Menunjukkan jika ada hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan di kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh.

Kemudian penelitian yang dilakukan Sri Woro (2016) dengan judul "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang*". Hasil penelitiannya menunjukkan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab menjadi sarana yang tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Melalui metode pemberian nasihat, pemberian sanksi, dan pemberian penghargaan, keteladanan Pembina Pramuka, pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang*". Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjawab bagaimana konstruksi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang melalui ekstrakurikuler pramuka.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan pada permasalahan yang dapat dijadikan sebagai patokan. Fokus penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai konstruksi pendidikan karakter.

Hal ini di angkat agar pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka memperoleh dukungan dari orang tua siswa. Penelitian ini menjelaskan mengenai konstruksi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Effendy (dalam Afif (2017:22) mendefinisikan konstruksi adalah suatu konsep abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan konstruksi bukanlah sebuah bangunan fisik yang dapat kita lihat dan sentuh. Namun, arti konstruksi disini adalah sebuah bangunan dari pendidikan karakter dimana nantinya karakter itu dapat terbentuk melalui proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat kita rasakan perubahan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konstruksi atau bangunan karakter pada diri siswa yang belum kuat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III dan Kepala SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang pada waktu penelitian awal.
3. Disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SDN Karangasem 03.

Fokus penelitian tersebut dipilih oleh peneliti karena peneliti akan menarasikan peran ekstrakurikuler pramuka sebagai konstruksi dasar

pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SDN Karangasem 03 yang nantinya dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Hal tersebut dapat tercapai melalui beragam kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler pramuka.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah proses konstruksi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pramuka?
- 1.3.2 Bagaimanakah bentuk latihan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab?
- 1.3.3 Bagaimanakah respon siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang terhadap proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mendeskripsikan proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang.

- 1.4.2 Mengidentifikasi bentuk latihan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
- 1.4.3 Mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh ada dua macam, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Pramuka yang dapat dijadikan sebagai konstruksi dasar pembentukan karakter siswa. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan motivasi dalam dirinya untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Yang tak disadari memiliki manfaat untuk memperkokoh konstruksi karakter dalam diri siswa melalui kegiatan yang menarik

menyenangkan, dan menantang untuk belajar mengenai pendidikan karakter dan ilmu yang lain pula.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru sebagai sarana pengembangan konstruksi dasar karakter siswa dan membentuk karakter siswa agar lebih baik, serta dapat digunakan sebagai cara alternatif penilaian yang dapat digunakan guru dalam menilai karakter siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan pemahaman kepada sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler khususnya Pramuka, dapat membantu siswa dalam memperkuat konstruksi dasar karakternya. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dapat berperan sebagai konstruksi dasar pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

5. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat

berpengaruh bagi karakter putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Belajar

2.1.1.1 Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Matthew (dalam Hartini (2011:39)) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi (bentukan) orang itu sendiri.

Sejalan dengan Piaget (dalam Siregar (2011:39)) yang juga mengemukakan bahwa pengetahuan adalah ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya. Proses pembentukan berjalan terus menerus dan akan ada rekonstruksi karena munculnya pemahaman baru.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teori konstruktivistik adalah teori belajar yang menjelaskan bahwa pengetahuan sebagai produk konstruksi dari sebuah pengalaman dan pemahaman manusia.

2.1.1.2 Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial menjelaskan mengenai manusia belajar melalui pengamatannya terhadap perilaku orang lain. Vygotsky percaya bahwa kemampuan kognitif berasal dari hubungan sosial dan kebudayaan. Oleh karena itu perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sosial dan kultural (Rifa'i, 2012:39).

Kemudian pendapat dari Albert Bandura (dalam Green (1961:575) yang memandang perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis karena adanya stimulus, melainkan juga akibat adanya reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan. Teori belajar sosial mempelajari sosial dan moral melalui peniruan dan penyajian contoh perilaku.

Pendapat kedua tokoh tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa teori belajar sosial ialah kemampuan kognitif dan perilaku manusia timbul karena adanya interaksi antara lingkungan sosial dan kultural. Sehingga menurut teori-teori belajar yang telah disampaikan oleh para tokoh dapat digunakan oleh peneliti untuk melandasi penelitian ini.

2.1.1.3 Pengertian Belajar

Ahmad (2012:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Kemudian Susanto (2012:4) belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, dan bertindak.

Sementara itu Siregar (2011:5) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan konstan.

Menurut pengertian belajar yang telah dipaparkan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh pemahaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang baik.

Pemerolehan perilaku yang baik tidak hanya dapat dilakukan dengan belajar di dalam kelas melainkan juga dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.1.4 Perkembangan Kognitif Siswa SD

Perkembangan kognitif merupakan perubahan atau stabilitas dalam kemampuan mental, seperti belajar, perhatian, memori, bahasa, berpikir, penalaran, dan kreativitas (Papalia, 2008:10) . Sementara, Piaget (dalam Ika (2008:34)) menyimpulkan perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf serta adaptasi pada lingkungan.

Dengan adanya teori perkembangan kognitif ini, Piaget menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot, dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, dan teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

Adanya proses-proses pembentukan pengetahuan pada kognitif anak, maka anak mengalami kemajuan-kemajuan pengetahuan dalam aspek kognitif. Dalam perkembangan pikiran ini berlangsung secara alami dari lahir sampai dewasa, sehingga dapat diketahui perkembangan kognitif anak, yakni meliputi kemajuan kemampuan dalam pemikiran, pemecahan masalah, intelegensi, dan bahasa individu. Ciri-ciri tersebut sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD kelas III yang menurut Piaget termasuk dalam tahap Operasional

Kongkrit. Karena itu, siswa kelas III ini secara teori dapat menyerap apa yang distimulasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

2.1.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Jihad (2010:80) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dalam satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran.

Kemudian Hadiyanto dalam Komalasari (2017:121) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya pada waktu tertentu

Sehingga dari pengertian-pengertian ekstrakurikuler yang sudah dipaparkan. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan bimbingan sekolah untuk membantu mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa.

2.1.2.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Didin (2017:123), adalah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan

kebutuhan lingkungan. Hal tersebut dipertegas oleh Wahjosumidjo (2017) yang memaknai tujuan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata-mata pelajaran yang sesuai dengan program kurikuler yang ada;
- b. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa;
- c. Membina dan meningkatkan bakat minat, dan keterampilan. Kegiatan ini untuk mengacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif.

2.1.2.3 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip:

- a. Partisipasi aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan
- b. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa.

2.1.2.4 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Departemen Pendidikan Nasional dalam Kokom (2017:125) menyatakan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka;
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa;
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses belajar; dan
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Inonesia dalam lingkungan sekolah bukan suatu hal yang baru. Ekstrakurikuler sudah menjadi sebuah wadah untuk berkegiatan di luar jam belajar guna meningkatkan integritas siswa san menjadi daya saing pula bagi setiap sekolah dalam berprestasi. Kurikulum 2013 yang sekarang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesai. Di tingkat sekolah dasar dan menengah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi setiap siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2.1.3 Ekstrakurikuler Pramuka

2.1.3.1 Pengertian Kepramukaan

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan kepramukaan yang membina kaum muda guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang sehat, terampil, bertakwa, berkepribadian, dan berakhlak mulia (Saripudin, 2017:134). Pendidikan

kepramukaan merupakan bagian dari gerakan pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup (Tim Editor KMD, 2011:15)

2.1.3.2 Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4, mengemukakan tujuan gerakan pramuka adalah untuk membentuk sikap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Nainggolan (2016:89) dalam jurnal yang berjudul "*Peranan Kepramukaan Dalam Sikap Nasionalisme Pada Gugus Melati Banda Aceh*" menyebutkan bahwa tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk mendidik para siswa agar memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, memiliki aktivitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Menurut uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler kepramukaan adalah membentuk dan membina generasi muda

penerus bangsa yang memiliki kepribadian, karakter, dan keterampilan yang baik guna kelangsungan hidupnya.

2.1.3.3 Prinsip Dasar Kepramukaan

TIM Editor KMD (2011:21-22) menjelaskan bahwa, prinsip dasar merupakan asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina siswa. Prinsip dasar kepramukaan adalah:

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup dan alam,
- c. Peduli terhadap diri pribadi
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka

Prinsip dasar pramuka haruslah ditaati oleh seluruh anggota gerakan pramuka, karena prinsip dasar pramuka berfungsi sebagai:

- a. Norma hidup anggota gerakan pramuka
- b. Landasan kode etik gerakan pramuka
- c. Landasan system nilai gerakan pramuka
- d. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota gerakan pramuka'
- e. Landasan gerak dan kegiatan pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan prinsip dasar pramuka haruslah ditaati. Karena prinsip-prinsip dasar tersebut menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan, sehingga kegiatan pendidikan kepramukaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya, serta terarah.

2.1.3.4 Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Menyebutkan ada tiga model pelaksanaan pendidikan pramuka, yaitu:

- a. Model Blok, merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum
- b. Model Aktualisasi, merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.
- c. Model Reguler, merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus Depan.

2.1.3.5 Manfaat Kepramukaan

Sebagai ekstrakurikuler wajib, pramuka memiliki manfaat yang dapat siswa terapkan dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Ali (2017:3) berikut adalah manfaat yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka:

- a. Membentuk karakter disiplin

Ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka, siswa sering dilatih kedisiplinannya. Hal ini dilakukan dengan melatih siswa secara bertahap untuk melakukan apapun seorang diri tanpa harus dibantu. Siswa juga dilatih untuk menaati peraturan yang berlaku, melakukan aktivitasnya dengan tepat waktu.

Sehingga kebiasaan ini dapat tertanam dalam diri siswa dan diterapkan dalam kehidupannya hingga dewasa nanti.

b. Membentuk karakter tanggung jawab

Dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa juga diajarkan mengenai tanggung jawab untuk melakukan tugasnya. Siswa diajarkan untuk mengambil keputusan dalam hal apapun dan harus siap bertanggung jawab dengan segala resiko atas hal-hal yang ia putuskan.

c. Berkomunikasi

Di ekstrakurikuler pramuka, siswa dituntut untuk berhubungan dengan temannya, baik dengan satu kelompok atau beda kelompok. Hal ini untuk melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Sehingga anak yang pemalu dan pendiam bisa menjadi lebih berani untuk berkomunikasi dengan orang lain.

d. Kreatif

Di dalam ekstrakurikuler pramuka, banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak untuk menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan ide yang cemerlang. Sehingga dengan kegiatan yang menarik dan menantang ini, mampu mengembangkan daya kreativitas siswa.

e. Kepemimpinan

Dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa mendapatkan kesempatan untuk memimpin regunya. Dengan ini, siswa dapat belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin. Sehingga siswa dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dan amanah selama hidupnya.

f. Mencintai alam

Ekstrakurikuler pramuka banyak dilakukan di luar kelas yang membuat siswa berinteraksi langsung dengan alam. Hal ini mengajarkan kepada siswa untuk mencintai alam dan menjaga lingkungan hidup.

2.1.3.6 Metode Kepramukaan

Tim Editor KMD (2011:23-25) menjelaskan mengenai metode kepramukaan yaitu sebuah cara untuk memberikan pendidikan kepada siswa melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan kegiatan siswa. metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berefu, kegiatan yang menarik dan menantang yang mengandung pendidikan, kegiatan di alam terbuka, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, dan sistem among. Sistem among adalah sub sistem terpadu dan terkait yang tiap unsurnya mengandung unsur pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

Kemudian Aji (2016:89) dalam jurnal yang berjudul "*Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*" menjelaskan bahwa sistem among adalah proses pendidikan kepramukaan yang membentuk siswa agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal-balik antar manusia. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan harus disesuaikan dengan metode kepramukaan, yang menjadi ciri khas dan membedakan metode dengan penyelenggaraan kependidikan lainnya. sedangkan

metode kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan tersebut terletak pada pelaksanaan kode kehormatan.

2.1.3.7 Kode Kehormatan Pramuka

Undang-undang No.12 Tahun 2010 Pasal 6 Ayat 1 mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kode kehormatan pramuka adalah janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Sedangkan menurut Irfan (2017:35) kode kehormatan pramuka adalah serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, moral) yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka. Sehingga dapat diambil sebuah simpulan bahwa kode kehormatan pramuka adalah kode etik anggota gerakan pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 6 Ayat 4 dan Ayat 5 menyebutkan kode kehormatan pramuka (siaga) terdiri atas:

- a. Satya Pramuka, berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga
- b. Darma Pramuka, berbunyi:
 1. Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya
 2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

2.1.3.8 Penggolongan Pramuka

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 64 Tahun 1997 tentang penggolongan peserta berdasarkan usia, menetapkan sebagai berikut:

1. Siaga, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun;
2. Penggalang, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun;
3. Penegak, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun;
4. Pandega, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa kelas III Sekolah Dasar termasuk dalam golongan pramuka Siaga (7-10 tahun).

2.1.3.9 Kegiatan Pramuka Siaga

Tim Editor KMD (2011:35-36) menyatakan bahwa kegiatan siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. secara garis besar kegiatan siaga dibagi menjadi kegiatan latihan rutin dan pertemuan besar siaga.

a. Kegiatan latihan rutin

1. Mingguan, dimulai dari upacara pembukaan latihan sampai upacara penutupan latihan
2. Bulanan/ dua bulanan/ tiga bulanan/ menurut kesepakatan. Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Siaga dan Pembina dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan

b. Perkemahan besar siaga

Pertemuan ini diikuti oleh beberapa Perindukan Siaga yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka memperingati hari-hari besar / pramuka. Acara pertemuan besar siaga disebut Pesta Siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang, rekreatif, edukatif, dan banyak gerak yang dikemas dalam kegiatan perkemahan satu hari.

2.1.4 Pendidikan Karakter

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sudah menjadi perhatian banyak negara untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tak jauh beda dengan Indonesia yang mulai memperhatikan karakter anak bangsanya. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang disetujui bersama (Komarudin, 2010:60).

Sejalan dengan Daryanto (2013:43) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi peserta didik. Sementara itu Thomas Lickona (dalam Gunawan (2017:23)) berpendapat mengenai pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menarik sebuah simpulan mengenai pendidikan karakter. jadi yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah sebuah upaya dirancang untuk membantu siswa dalam memahami kepribadiannya melalui pendidikan budi pekerti yang dapat terwujud dalam tindakan, perbuatan, dan perkataan.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Ma'mur (2013:42) menyebutkan bahwa ada dua tujuan pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan jangka pendek, yakni menanamkan nilai dalam diri siswa dan perbaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu; dan
- b. Tujuan jangka panjang, yakni mempertajam visi hidup yang akan didapat melalui proses pembentukan diri.

Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari

2.1.4.3 Konstruksi Pendidikan Karakter

Jihad (2010:44) membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan, melainkan hasil dari sebuah proses. Untuk membangun karakter bisa dilakukan dengan berbagai cara, jika menyadari bahwa karakter bukan sesuatu yang sudah ada di sananya (*taken for granted*), namun karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun dan dibentuk melalui proses. Salah satu cara yang efektif guna membangun karakter adalah dengan disiplin. Atau menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 penguatan pendidikan karakter dapat dilakukab melalui olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.

2.1.5 Disiplin

2.1.5.1 Pengertian Disiplin

Purwanti, dkk (2018:99) “disiplin adalah sikap hati yang ingin selalu taat terhadap hukum atau peraturan yang dibuat sehingga tercipta keteraturan, kedamaian, hidup tentram, dan saling menghormati”. Istilah disiplin dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang telah dibuat. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah

“*discipline*” yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu; sebagai kekuatan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku menurut Mac Millan Dictionary (dalam Tu’u (2004:30))

Selaras dengan Hoffman (1970:261-359) yang menyebutkan bahwa disiplin berasal dari kata “disciple”. Yang artinya adalah:

Seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah muridnya yang belajar dari mereka mengenai cara hidup agar menuju hidup yang berguna dan bahagia. Bisa ditekankan bahwa disiplin adalah cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin ini mulai terbentuk dari lingkungan keluarga melalui proses pembinaan yang panjang. Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan, dan menciptakan pola perilaku

seseorang sebagai pribadi yang berbeda dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu.

Pernyataan di atas didukung oleh Moenir (dalam Ahmad Tohardi (2002:393), beliau menjelaskan bahwa “Disiplin adalah ketaatan terhadap aturan. Sementara disiplinisasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat”. Tu’u (2004:33) kemudian menjabarkan disiplin ke dalam beberapa point, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku; 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Namun juga dapat muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya; 3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan; 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku; 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman.

Selanjutnya Mas’ut (2014:4) juga menjelaskan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin merupakan karakter yang dimiliki oleh individu dan ditunjukkan dengan hal-hal seperti taat dalam mematuhi segala peraturan yang berlaku dimanapun individu tersebut berada dengan penuh tanggung jawab agar tercipta suasana yang tertib, nyaman, dan tentram. Disiplin inilah yang ingin peneliti amati dalam penelitian.

2.1.5.2 Tujuan Disiplin

Menurut Bohar Soeharto (dalam Tu'u (2004: 32-33) disiplin memiliki tiga tujuan yaitu:

1. Latihan

Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang. Jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti apabila ada seseorang yang memberi perintah maka orang lain akan menuruti perintah tersebut.

2. Hukuman

Bila seseorang berbuat salah, maka harus dihukum. Hukuman itulah sebagai upaya mengeluarkan hal-hal jelek dalam diri orang tersebut sehingga menjadi baik.

3. Alat Pendidik

Siswa memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Proses belajar dengan lingkungan ini terdapat nilai-nilai yang membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Sehingga siswa terbiasa mengikuti peraturan yang ada di lingkungannya agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Karena disiplin menaati segala peraturan yang ada.

2.1.5.3 Unsur-unsur Disiplin

Hurlock (1978:84) menyebutkan unsur-unsur disiplin sebagai berikut:

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan tersebut memiliki fungsi untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai peraturan yang disetujui atau telah berlaku. Selain itu, peraturan ini juga membantu untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2. Konsistensi dalam peraturan

Konsistensi mempunyai beberapa nilai penting. Konsistensi siswa dalam belajar membantunya dalam belajar peraturan dan menggabungkan peraturan tersebut ke dalam suatu kode moral. Sehingga anak dapat menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang.

3. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman memiliki beberapa fungsi. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Kedua, hukuman dapat mendidik siswa mengenai hal yang salah dan benar. Ketiga, hukuman memberi motivasi pada siswa untuk menghindari perilaku yang tidak diterima lingkungannya.

4. Penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan

Penghargaan tidak harus dengan barang yang mewah namun bisa dengan pujian, senyuman, dan tepuk tangan. Penghargaan berfungsi untuk menerapkan kepada siswa agar selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

2.1.5.4 Fungsi Disiplin

Tu'u (2004:38) menjelaskan bahwa disiplin sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata

kehidupan berdisiplin. Sehingga dapat mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan siswa agar menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin dapat mengatur tata kehidupan siswa di dalam lingkungannya, sehingga antar siswa maupun dengan individu lain menjadi lebih baik dan lancar

2. Membangun kepribadian

Dengan disiplin siswa dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati peraturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya hingga menjadi milik kepribadiannya. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan tenang sangat berperan dalam membangun kepribadian siswa yang baik.

3. Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gembleran dan tempaan khusus.

4. Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada siswa untuk mengikuti peraturan yang berlaku di mana pun ia berada. Disiplin harus dilakukan dengan

pendampingan guru-guru. Pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin dapat menyadarkan siswa disiplin merupakan karakter yang penting.

5. Hukuman

Hukuman dapat memberi dorongan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan. Namun, dalam sanksi tersebut mengandung nilai pendidikan bagi siswa. Artinya, siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat tidak menyenangkan yang harus ditanggungnya. Sehingga siswa takut melakukan pelanggaran yang dapat merugikan dirinya sendiri.

6. Mencipta lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan untuk warga sekolah. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur.

2.1.5.5 Pentingnya Disiplin

Disiplin di lingkungan sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen, dapat berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konsisten dalam praktik hidup di sekolah mengenai hal-hal yang positif. Melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Tu'u (2004:37) mengatakan bahwa disiplin itu sangat penting bagi pembentukan individu yang berciri unggul, hal itu karena:

1. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat dalam optimalisasi potensi dan prestasinya;
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib untuk proses pembelajaran;
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah siswa dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian siswa menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin;
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan setiap individu.

2.1.5.6 Cara Menanamkan Disiplin

Berdasarkan tkniknya, menurut Hurlock (2003:93-94) ada tiga cara untuk menanamkan karakter disiplin yaitu, cara otoriter, cara permisif, dan cara demokratis. Berikut adalah narasi dari ketiga cara tersebut:

1. Cara mendisiplinkan otoriter

Cara menanamkan karakter disiplin dengan otoriter, ditandai dengan peraturan dan pengaturan yang diatur dengan keras dan ketat untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Individu yang berada dilingkungan peraturan tersebut harus menaati peraturan tersebut. Jika tidak menaati peraturan tersebut maka akan mendapatkan hukuman. Dan sebaliknya, jika

melaksanakan peraturan dengan sesuai maka akan mendapatkan penghargaan atau sudah dianggap melaksanakan kewajiban dengan baik.

Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

2. Cara mendisiplinkan yang permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara social dan tidak menggunakan hukuman. Bagi kebanyakan orang tua, disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras pada masa kanak-kanak mereka sendiri. Dalam hal seperti itu, anak dibebaskan untuk melakukan kegiatannya tanpa adanya peraturan yang mengekang, mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

3. Cara mendisiplinkan demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumnya.

Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras

dan biasanya berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua atau pendidik yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat tiga cara dalam menanamkan disiplin. Pertama cara otoriter yang mengedepankan sebuah keharusan dan hukuman. Kedua, dengan cara permisif yang mengutamakan kebebasan pelakunya. Ketiga, disiplin demokratis yang menjunjung tinggi sebuah penghargaan dari pada hukuman.

2.1.5.7 Indikator Disiplin

Marzuki (dalam Najib (2016: 83-87)) mengatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Maka, nilai-nilai karakter perlu dijabarkan dalam sikap dan perilaku nyata yang bisa dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dapat menjadi indikator dari nilai-nilai karakter. Sesuai dengan variabel dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator mengenai karakter disiplin. Berikut adalah indikator karakter disiplin:

Tabel 2 1 Indikator Karakter Disiplin

Nilai Karakter	Indikator
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1) Selalu datang tepat waktu 2) Mempersiapkan diri sebelum dan sesudah kegiatan 3) Taat pada peraturan sekolah

Sedangkan menurut Tu'u (2004:91) ada beberapa indikator untuk menyatakan seorang siswa dikatakan disiplin, yaitu: 1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; 2) rajin dan teratur belajar; 3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; dan 4) ketertiban diri saat belajar di kelas.

Dari pendapat kedua ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan seorang siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah maupun lingkungannya dan dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik.

2.1.6 Tanggung Jawab

2.1.6.1 Pengertian Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian tanggung jawab adalah “keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya”. Sedangkan secara definisi, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal tersebut juga senada dengan Hidayatullah (dalam Arfiah (2017:170)) yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang rasional.

Kemendiknas (2010) melansir bahwa “berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-

prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima”. Berikut adalah pengelompokannya:

1. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa;
2. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri;
3. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia;
4. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya: dan
5. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Kemendiknas (2010) dalam buku “Pendidikan Karakter dan Implementasinya” (2017: 32-33) merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut. Yang harus ditanamkan kepada siswa, salah satunya adalah tanggung jawab. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional (dalam Jurnal Kajian Kewarganegaraan Vol. 2 No. 1 Tahun 2013) menjelaskan bahwa “tanggung jawab menyangkut dua dimensi, yakni dimensi internal dan dimensi eksternal”. Dimensi internal adalah motivasi dan tekad untuk mengemban tugas secara tulus dengan mengupayakan hasil yang maksimal, sementara dimensi eksternal menyangkut keberanian menanggung resiko sebuah perbuatan yang dilakukan. Hal ini berarti siswa diberikan penghargaan atas kebaikan mereka dan diberikan hukuman atas kesalahan yang mereka buat.

Kemudian, peneliti dapat mengerti bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan mengupayakan hasil yang sebaik-baiknya serta berani menanggung segala resiko dari perbuatannya.

2.1.6.2 Indikator Tanggung Jawab

Menurut Marzuki (dalam Najib (2016:85)) tanggung jawab juga mempunyai beberapa indikator perilaku, agar siswa melakukannya dengan baik.

Berikut merupakan indikator dari tanggung jawab menurut Marzuki.

Tabel 2 2 Indikator Karakter Tanggung Jawab

Nilai Karakter	Indikator
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyelesaikan semua kewajiban 2) Tidak suka menyalahkan orang lain 3) Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan 4) Berani mengambil resiko

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan bagian dari penelitian yang menerangkan adanya penelitian lain yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Pada kajian empiris ini peneliti berusaha mencari referensi dari hasil penelitian-penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu, sehingga akan membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan

hasil penelitiannya. Berikut beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Arfiah dan Agus Prasetya dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 27 No. 2 tahun 2017 dengan judul "*Penguatan Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Mahasiswa PPKn Melalui Perkuliahan Kepamukaan Dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah*". Dalam penelitian ini dijelaskan mata kuliah kepramukaan sangat dirasa bermanfaat bagi mahasiswa, terutama dalam pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa mendapatkan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab dari kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan. Mata kuliah kepramukaan, juga memberi pengaruh bagi alumni lulusan prodi PPKn selain memiliki kemampuan menjadi guru bidang studi PPKn/PKn juga memiliki keahlian lain sebagai pembina Pramuka di sekolah.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sa'adah Erliani dengan judul penelitiannya "*Peran Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*". Dalam Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 1, tahun 2016 halaman 36-46. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meneliti peran gerakan pramuka dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian sebagaimana harapan pemerintah dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah upaya pembentukan karakter pada Gerakan Pramuka SDIT Al-Ukhwah adalah pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dengan

sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen, konsisten, persudaraan, dan kepercayaan. Perangkat pendukungnya antara lain prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan. Upaya pembentukan karakter pada gerakan pramuka MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adalah keteladanan, pembiasaan, teguran, dan penghargaan.

3. Penelitian yang juga dilakukan oleh Nuri Asih Pratiwi dengan judul *“Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SD Dayu Gadingsari Sanden Bantul”* dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia, Vol. 3 No. 2 tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pembentukan karakter pada karawitan, nilai-nilai karakter dalam karawitan, faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembentukan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SD Datu Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta. Berikut adalah hasil penelitiannya: (1) strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yaitu dengan pembiasaan dan latihan rutin; (2) nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui ekstrakurikuler karawitan yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kerja sama, cinta tanah air, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, kreatif, dan komunikatif; (3) faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler karawitan yaitu kebijakan sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan, ketersediaan guru karawitan yang kompeten; (4) faktor yang menghambat pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler karawitan yaitu sekolah belum memiliki gamelan sendiri dan rendahnya minat siswa pada karawitan.

4. Penelitian dari Kokom Kumalasari yang berjudul “*Living Values Education Model in Learning and Ectracurricular Activities to Construct the Students’ Character*” dalam *Journal of Education and Practice*, Vol. 5 No. 7 halaman 166-174 pada Tahun 2014. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) model pendidikan nilai hidup menjadi bahan, metode, media, sumber belajar, dan penilaian. Integrasi hidup nilai pendidikan dalam pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran kontekstual (pembelajaran yang berdasarkan pada masalah dan dasar bekerja) dengan nilai-nilai hidup pada pra-belajar semetara, dan kegiatan pasca (nilai refleksi); 2) model pendidikan nilai hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan umum, *outbound/* karakter, kompetisi, dan berkemah. Nilai-nilai hidup yang dibangun melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler seperti disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, perawatan, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kekompakan, kewirausahaan, kreativitas, kemandirian, kejujuran, keterampilan sosial, dan kompetensi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Peny Trianawati, dkk dengan judul “*Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang*” dalam *Unnes Civic Education Journal* Vol. 2 No. 2 tahun 2013 halaman 67-76. Dalam penelitiannya, Penny menjelaskan bahwa macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler pramuka adalah tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Premita Sari Octa Elviana dengan judul penelitiannya "*Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*" dalam *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 3 No. 1 tahun 2017 halaman 134-144. Dalam penelitiannya, Premita menjelaskan bahwa dengan metode sociodrama dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru serta dapat mengembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab peserta didik.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Emiliane Rubat du Merac dalam *ECPS Journal* -11 tahun 2015 halaman 207-224 dengan judul penelitiannya adalah "*What We Know about the Impact of School and Scouting on Adolescents' Value-based Leadership*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan akibat yang ditimbulkan dari lingkungan sekolah dengan lingkungan pramuka terhadap kepemimpinan siswa. Untuk menilai perbedaan sikap kepemimpinan tersebut, Emiliane menggunakan dua instrumen yaitu "Kuesioner Percakapan Konteks Pendidikan" (ECPQ) untuk menganalisis persepsi siswa mengenai pendidikannya dan "Skala Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab Secara Sosial" (SRLS) untuk mengetahui nilai individu, kelompok, dan sosial siswa dalam kepemimpinannya. Penelitian ini melibatkan 600 siswa dan 231 Pramuka yang terdaftar di sekolah menengah atas di Roma (kelas IX dan X). Siswa dan pramuka diuji mengenai efek dimensi ECPQ pada sikap kepemimpinan dan hubungannya. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada efek yang berbeda antara

siswa dan pramuka mengenai pendidikan, kepemimpinan, pengaruh nilai individu terhadap nilai grup dan pengaruh nilai sosial dalam kepemimpinan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini dengan judul "*Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten*" dalam *Journal Basic Of Education* Vol. 2 No. 01 tahun 2017 halaman 38-59. Menjelaskan bahwa terdapat relasi yang tidak dapat diabaikan begitu saja antara sinergitas orang tua dan guru, pendidikan karakter, dan perilaku disiplin siswa, relasi keduanya terjadi dalam dua arah, disatu sisi sinergitas orang tua dan guru berperan dalam membentuk karakter siswa. Disisi lain, pandangan karakter disiplin tertentu juga menjadi katalisator munculnya karakter disiplin yang khas lainnya.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Aset Sugiana dengan judul penelitiannya "*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang*" dalam *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. 1 tahun 2019 halaman 105-116. Menjelaskan bahwa pertama, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai karakter siswa adalah sebagai 1) Pengajar, 2) Pembimbing, dan 3) Mengarahkan, dan 4) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, 5) Berpartisipasi menggerakkan siswanya untuk mematuhi peraturan sekolah, 6) Memberikan contoh kepada siswanya untuk disiplin baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kedua, 1) karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah ada pada diri siswa dari awal siswa mendaftar di sekolah, 2) Mengadakan sosialisasi, 3) Diarahkan, 4) Direalisasikan. Ketiga, faktor-faktor

yang memengaruhi dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ialah: 1) Lingkungan siswa, 2) Teman sekolah, 3) Masih ada guru terlambat datang ke sekolah, dan 4) Guru tidak masuk kelas hanya memberi tugas kepada siswa.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Tenri Faradiba dalam penelitiannya yang berjudul "*Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*" pada Jurnal Sains Psikologi Jilid 7 Nomor 1 tahun 2018 halaman 93-98. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara karakter disiplin dalam lima kategori kegiatan ekstrakurikuler. Olahraga memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk karakter disiplin dan penghargaan sedangkan kelompok akademik memiliki nilai rata-rata tertinggi untuk karakter tanggung jawab.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarlita dengan judul "*Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Banyuasin III*" dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika Vol. 2 No. 2 tahun 2015 halaman 136-141. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang sangat kuat atau sangat positif dalam pembentukan karakter siswa. Dimana dalam membentuk karakter siswa yang positif tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasehat, perintah atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan/model, kesabaran, pembiasaan dan pengulangan.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nastiti yang berjudul “*Implementasi Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PPKn Melalui Model STAD berbasis Joyfull Learning*” dalam Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III tahun 2017 halaman 209-213. Menjelaskan bahwa implementasi karakter tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran PPKn yang melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari tanggung jawab untuk memecahkan masalah topik pembelajaran, tanggung jawab membentuk sesama anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menguasai materi pembelajaran.
13. Penelitian yang dilakukan Dwi Elmi Setyorini dengan judul “*Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V*” dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 6 No. 3 tahun 2016. Penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Akhwani dengan judul “*Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati*” dalam *Unnes Civic Educational Journal* Vol. 3 No. 1 tahun 2014 halaman 11-17. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhwani menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler Yasinan bukan semata-mata terletak pada saat membaca Surat Yasin tetapi melalui proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dibiasakan.

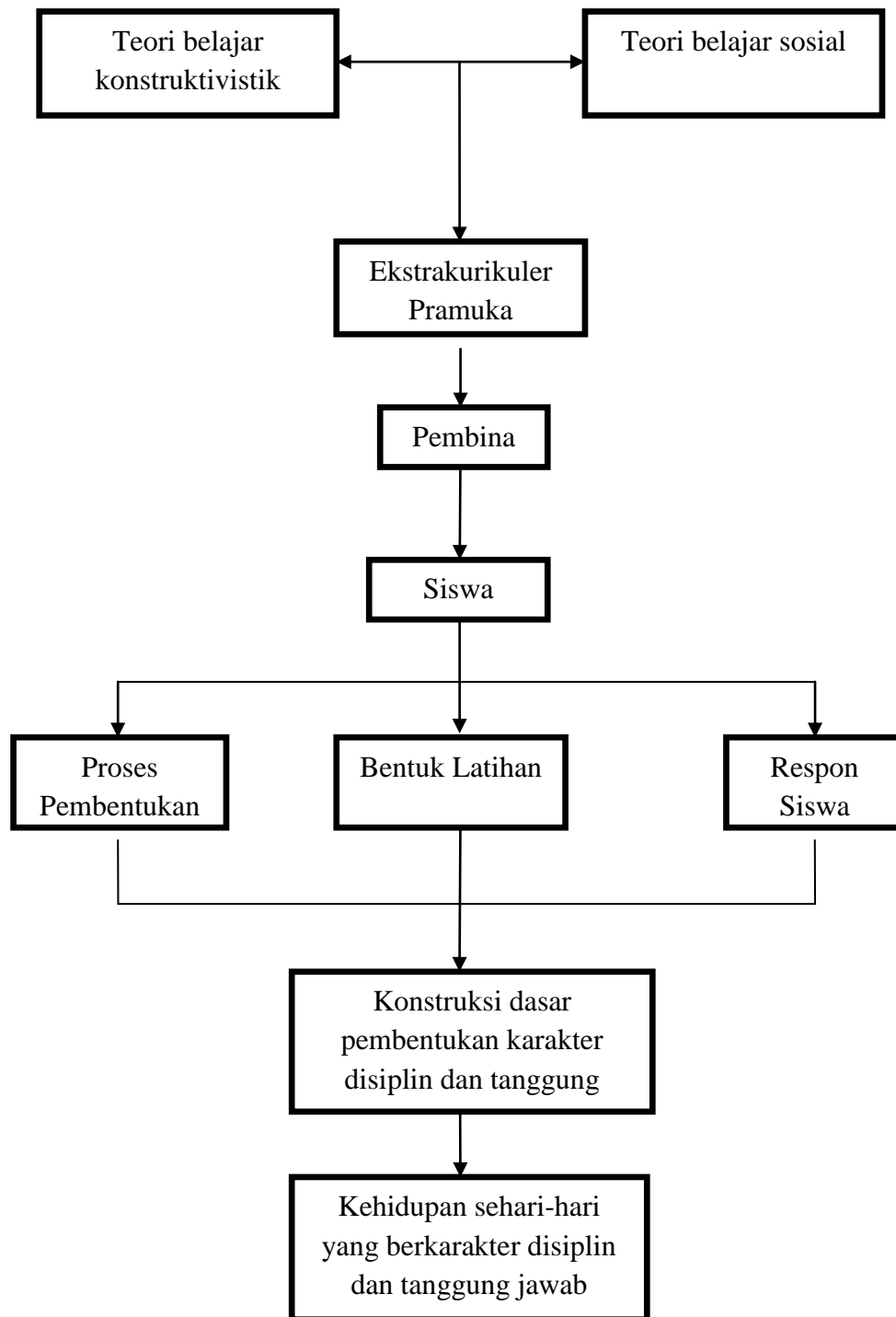
15. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah dengan judul “*Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang*” dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Vol. 1 No. 2 tahun 2017 halaman 108-119. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan komunitas harapan dalam meningkatkan kemandirian anak usia sekolah yang meliputi peranan fasilitatif, peranan edukatif, dan peranan representatif. Adapun kendalanya adalah koordinasi yang masih terbatas antara pengelola Komunitas Harapan dengan orangtua anak binaan.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Dhani Kurniawan Hidayat dengan judul “*Peran Orang Tua Pengrajin Mebel dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Remaja di Desa Langon Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*” dalam *Unnes Civic Educational Journal* Vol. 3 No. 1 tahun 2014 halaman 79-88. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter kemandirian remaja pada keluarga pengrajin mebel dilakukan oleh orang tua dengan cara membimbing remaja untuk bekerja meskipun orang tua sibuk bekerja.

Dari beberapa penelitian diatas yang sudah peneliti paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter individu dengan beberapa startegi yang digunakan dan juga melalui kegiatan yang ada di kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Persamaan dari beberapa penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat berpengaruh pada karakter seorang individu atau siswa. Sementara itu, terdapat

perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel yang diambil oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil ekstrakurikuler pramuka dan lebih memfokuskan mengenai konstruksi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam melakukan penelitiannya. Kerangka ini berisi mengenai konsep dan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut adalah gambar kerangka berfikir pada penelitian ini.



Gambar 2 1 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir tersebut menjelaskan mengenai penelitian yang berjudul "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan

Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang”. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa menurut teori belajar konstruktivisme dan sosial siswa dapat membangun pengetahuannya berdasarkan pengalamannya yang terlihat dalam perilakunya yang berkarakter. Untuk memperoleh konstruksi tersebut siswa dapat mengikutinya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibimbing dan di bina oleh pembina pramuka, guru, dan juga kepala sekolah sebagai kamabigus yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di sekolah tak terkecuali ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka mempunyai kegiatan dengan ciri yang menarik, menyenangkan, dan menantang dalam setiap kegiatannya. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk representasi karakter yang akan dibentuk oleh ekstrakurikuler pramuka. Sehingga dapat mengkonstruksi karakter siswa yang berdampak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dinarasikan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, proses konstruksi dasar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang memiliki tiga tahapan. Pertama, tahap awal yaitu tahap untuk memperkenalkan kondisi dan peraturan yang berlaku dalam ekstrakurikuler pramuka. Kedua tahap sentral, siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mempunyai peran masing-masing. Ketiga, tahap akhir disiplin dan tanggung jawab siswa mulai terbentuk karena adanya kesadaran dalam diri siswa.

Kedua, karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dibangun melalui lima bentuk latihan ekstrakurikuler pramuka seperti PBB, tali temali, upacara apel, tepuk dan bernyanyi, serta perkemahan satu hari. Namun, kegiatan tersebut sangat monoton dilakukan sehingga pembentukan karakter pada diri siswa belum terinternalisasi dengan kuat.

Ketiga, dalam proses konstruksi karakter disiplin dan tanggung jawab terdapat respon penerimaan dan pengabaian. Dari respon tersebut terlihat bahwa proses konstruksi karakter oleh ekstrakurikuler pramuka belum dapat menjangkau semua siswa kelas III SDN Karangasem 03. Sehingga pembentukan karakter

disiplin dan tanggung jawab siswa tidak merata. Akhirnya masih ada siswa yang kurang berkarakter disiplin dan tanggung jawab.

5.2 Saran

1. Program ekstrakurikuler pramuka perlu melakukan pendekatan kepada semua siswa agar ketiga tahapan proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilalui dengan baik dan mendapatkan perhatian dari siswa.
2. Program ekstrakurikuler pramuka di SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang perlu melakukan dekonstruksi bentuk latihan dengan cara menciptakan kegiatan baru seperti kegiatan *hacking* yang diisi dengan materi uji SKU.
3. Program ekstrakurikuler pramuka perlu perlu membiasakan peraturan yang ketat kepada siswa agar dapat berkarakter disiplin dan tanggung jawab. hal ini dapat dilakukan dengan memberikan hukuman atau reward kepada siswa atas setiap perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Yahya. 2017. *Konstruksi Identitas Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Melalui Organisasi Hima Sos&Ant Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Aji, Anggarta Harucakra. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta". *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V*
- Akhwani & Hamonangan Sigalingging. 2014. "Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan Di Sma Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati". *Unnes Civic Education Journal 3(1)*
- Ali, Irfan Nasruddin. 2018. *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Annu, Singh & Mishra Sunita. 2014. "Exstracurricular Activities And Student's Performance In Secondary School". *International Journal Of Technical Research And Applications 2(6)*
- Ardiansyah, Ario Arif. 2015. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke IV*.
- Arfiah, Sri & Bambang Sumardjoko. 2017. "Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Mahasiswa PPKn Melalui Perkuliahan Kepramukaan Dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 27(2)*.
- Arfiah, Sri & Agus Prasetya. 2017. "Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah". *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aris, Kabul Suroño. 2017. "Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal". *Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01)*

- Ayu, Keindyta Febrianasari. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD. Vol, 03. Nomor 02.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit
- Emiliane, Rubat du Merac. 2015. "What We Know about the Impact of School and Scouting on Adolescents' Value-based Leadership". ECPS Journal 11
- Erliani, Sa'adah. 2016: "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nueiyyah 2 Banjarmasin)". Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2(1)
- Hasanah, Nur, dkk. 2017. "Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang" Journal of Nonformal Education and Community Empowerment 1(2):108-119
- Heri, Gunawan. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartini, Sri. 2017. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten". Journal Basic Of Education. Vol.02 No.01
- Heryanti, Erna, dkk. 2016. "Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup (Studi Korelasional Di Sma Negeri 88 Jakarta)". Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb) 9(2)
- Hidayat, Dhani Kurniawan. 2014. "Peran Orang Tua Pengrajin Mebel Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Remaja Di Desa Lengon Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara". Unnes Civic Education Journal 3(1)
- Hiliard, Lacey J, dkk. 2014. "Program Innovations and Character in Cub Scouts: Findings from Year 1 of a Mixed-Methods, Longitudinal Study". Journal of Youth Development 9(4)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Konstruksi> (diakses pada 10 Januari 2019 pada pukul 09.00 WIB)
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga

- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Jihad, Asep, dkk. 2010. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kenanga, Frista. 2014. “*Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar*”. *Jurnal Imiah Visi P2TK PAUDNI* 9(2)
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kumalasari, Kokom. 2014. *Living Values Education Model in Learning and Ectracurricular Activities to Construct the Students' Character*. Volume 5, Nomor 7, Halaman 166-174
- Kustanti, Niken. 2016. “*Hubungan Antara Ketaatan Terhadap Peraturan Baris Berbaris Dalam Kegiatan Pramuka Dan Disiplin Siswa*”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 22 Tahun ke-5*
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Mahir untuk Pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara.
- Lisayanti, Dyah. 2014. “*Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter*”. *Journal Of Educational Social Studies* 3(2).
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”. Jogjakarta: Diva Press
- Mas'ut. 2014. “*Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi* Vol. 2 No.1
- Mislia, dkk. 2016. “*The Implementation of Character Education through Scout Activities*”. *Internasional Education Studies* 9(6).
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monawati, dkk. 2016. “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* 1(1):21-29

- Muchtarjo, Tofiq. 2013. "*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Dasadharna dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*".
- Naingalon, Natalia. 2016. "*Peranan Kepramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Melati Banda Aceh*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah 1(1):88-97
- Najib, Muhammad. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Novianti, Ira, dkk. 2016. "*Pemerolehan Nilai-nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*". Jurnal Bhineka Tunggal Ika Vol. 3 No. 1
- Pah. Tim. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018
- Purwandari, dkk. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, Asih Nuri & Rosalia Susila Purwanti. 2017. "*Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SD Dayu Gadingsari Sanden Bantul*". Jurnal PGSD Indonesia 3(2).
- Rifa'i, Achmad. 2012. "*Psikologi Pendidikan*". Semarang: Unnes press
- Saripudin, Didin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama
- Setyorini, Dwi Elmi & A. Busyairi. 2016. "*Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V*". Joyful Learning Journal 6(3)
- Siregar, Eveline, dkk. 2011. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*". Bogor: Ghalia Indonesia

- Sri, Hidayat, dkk. 2013. *“Model Bimbingan Kelompok Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa”*. Jurnal Bimbingan Konseling 2(1)
- Sugiana, Aset. 2019. *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang”*. Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No.1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlika, dkk. 2015. *“Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Banyuasin III”*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika Vol. 2 No. 2
- Susanto, Ahmad. 2013. *“Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Syahrina. Dhahirah AB, dkk. 2017. *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah 2(2):92-102
- Tenri, Andi Faradiba. 2018. *“Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”*. Jurnal Sains Psikologi Jilid 1 Nomor 1
- Tim Dosen. 2017. *Bahan Ajar Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- TIM Editor KMD. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Tim Pah. 2017. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Trianawati, Penny, dkk. 2013. *“Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Smp Negeri 13 Semarang”*. Unnes Civic Educational Journal 2(2)
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. MALANG: Media Nusantara Creative
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013

Woro, Sri & Marzuki. 2016. "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang*". Jurnal Pendidikan Karakter Tahun IV Nomor 1